

RINGKASAN

Pengamen Jalanan merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Pengamen jalanan adalah kegiatan bermain musik yang mereka kuasai yang dilakukan di pinggiran jalanan untuk mendapatkan imbalan berupa uang. Kehidupan Sosial Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong untuk bertingkah laku berkaitan dengan agama. Masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana kehidupan sosial keagamaan pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial keagamaan pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamen jalanan di beberapa wilayah di Kota Tasikmalaya memiliki pemahaman kehidupan sosial dan keagamaan yang kurang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang minim, yang disebabkan oleh keterbatasan pendidikan agama di keluarga, Akibatnya, berbagai dampak negatif muncul, seperti pemahaman kurangnya pelaksanaan sholat lima waktu, keengganan berjamaah, keterbatasan pemahaman dalam Al-Qur'an. Selain itu, faktor lingkungan juga turut berperan penting dalam memengaruhi pemahaman mereka terhadap aspek keagamaan. Di sisi lain, lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga dapat berperan dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan keagamaan seorang pengamen jalanan. Terjebak dalam lingkungan yang kurang mendukung pemahaman agama mereka dapat menyebabkan perubahan sikap yang cenderung negatif terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa faktor lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan pandangan hidup seseorang, termasuk para pengamen jalanan.

Namun, meskipun pemahaman keagamaan mereka masih kurang, jiwa sosial terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya dinilai bagus, misalnya dengan mengikuti kegiatan masyarakat contohnya kerja bakti, gotong royong atau bahkan ketika ada acara keagamaan yang masyarakat sekitarnya laksanakan, mereka turut berpartisipasi dengan kegiatan tersebut.

Saran dan rekomendasi yang bisa diberikan untuk meningkatkan kehidupan sosial keagamaan pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya yaitu pemerintah dan organisasi non-pemerintah perlu menyediakan program pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran agama Islam. Program ini sebaiknya diadakan di lokasi yang mudah dijangkau oleh pengamen jalanan, bekerja sama dengan masjid, pesantren, dan lembaga keagamaan lainnya untuk memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam kepada pengamen jalanan.

SUMMARY

Street musicians are a prevalent social phenomenon in Indonesia, particularly in urban areas like Tasikmalaya City. These individuals perform music on streets to earn money, often displaying their musical talents and skills. This study delves into the social and religious lives of street musicians in Tasikmalaya City, exploring their experiences and perspectives. The primary objective of this research is to investigate the social and religious lives of street musicians in Tasikmalaya City. By understanding their experiences and beliefs, the study aims to shed light on the complexities of their lives and the factors that influence their social and religious practices.

This research employs a qualitative approach, utilizing field research methods to gather data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects are street musicians residing in Tasikmalaya City. The research findings reveal that street musicians in certain areas of Tasikmalaya City exhibit a limited understanding of social and religious concepts. This stems from their low educational attainment, often attributed to the financial constraints of their families. As a result, various negative consequences arise, including irregular observance of daily prayers, reluctance to participate in congregational prayers, and limited knowledge of the Quran.

Environmental factors also play a significant role in shaping their understanding of religious practices. An unsupportive environment can negatively influence the development of social and religious values among street musicians. Exposure to environments that discourage religious understanding can lead to negative attitudes towards religious values. Therefore, it is crucial to recognize the critical role of environmental factors in shaping an individual's character and worldview, including street musicians. Despite their limited religious knowledge, street musicians demonstrate a strong sense of social responsibility towards their communities. They actively participate in community activities such as charity work and communal labor. Additionally, they often partake in religious events organized by their surrounding communities.

The lives of street musicians in Tasikmalaya City are characterized by a complex interplay of social and religious practices. While their religious understanding may be limited, they exhibit a strong sense of social responsibility and engagement with their communities. Understanding the factors that influence their lives can provide valuable insights for developing effective interventions and support systems to enhance their well-being and integration into society.